



## Menumbuhkan Semangat dan Kesadaran Bela Negara Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Endang Putri Handayani<sup>1</sup> Lugina Wati<sup>2</sup> Shafwa Rachmania Putri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [ptrhandayani870@gmail.com](mailto:ptrhandayani870@gmail.com)<sup>1</sup> [luginaginawati@gmail.com](mailto:luginaginawati@gmail.com)<sup>2</sup>  
[shafwaputri06@gmail.com](mailto:shafwaputri06@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penurunan semangat nasionalisme dan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda menjadi salah satu tantangan dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing. Kondisi tersebut menyebabkan semakin berkurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman kehidupan berbangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan semangat dan kesadaran bela negara pada masyarakat, khususnya generasi muda. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui kajian berbagai buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta literatur lain yang berkaitan dengan Pancasila, nasionalisme, dan bela negara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila mampu memperkuat karakter nasionalisme, meningkatkan rasa cinta tanah air, memperkuat persatuan bangsa, serta membentuk sikap tanggung jawab dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pendidikan Pancasila yang diterapkan melalui pembelajaran maupun kegiatan sosial menjadi sarana efektif dalam menanamkan kesadaran bela negara di tengah tantangan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pancasila, Bela Negara, Nasionalisme, Generasi Muda, Globalisasi

### Abstract

*The decline in the spirit of nationalism and awareness of national defense among the younger generation has become one of the major challenges in facing globalization, which brings various foreign cultural influences. This condition has led to a diminishing appreciation of the values of Pancasila as the foundation of the state and a guideline for national life. This study aims to analyze the role of implementing Pancasila values in fostering the spirit of nationalism and awareness of national defense within society, particularly among the younger generation. The research employs a qualitative method using a library research approach. Data were collected through the review of books, scientific journals, laws and regulations, and other relevant literature related to Pancasila, nationalism, and national defense. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and descriptive conclusion drawing. The findings indicate that the internalization of Pancasila values strengthens nationalist character, enhances patriotism, reinforces national unity, and cultivates a sense of responsibility for safeguarding the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Furthermore, Pancasila education implemented through classroom learning and social activities serves as an effective means of instilling awareness of national defense amid the challenges of globalization. Therefore, synergy among the government, educational institutions, families, and society is essential to ensure the sustainable implementation of Pancasila values.*

**Keywords:** Pancasila, National Defense, Nationalism, Youth, Globalization



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## **PENDAHULUAN**

Bela negara ialah hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini telah dinyatakan dalam UUD 1945, pasal 27 ayat 3 yang berisi tentang Warga Negara dan Penduduk, bunyi pasal tersebut yaitu setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Pasal 27 ini menjelaskan tentang keikutsertaan untuk menghadapi ancaman dalam segala aspek kehidupan atau lebih sering disebut dengan ancaman nonmiliter. Dalam pasal 30 ayat 1 tentang Pertahanan Keamanan Negara, menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal ini menjelaskan tentang keikutsertaan bela negara dalam menghadapi ancaman militer, khususnya dalam bidang integrasi bangsa dan negara. Pada dasarnya bela negara di Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah kesetiaan dan juga kecintaan terhadap negeri tercinta NKRI. Bela negara juga merupakan tindakan rakyat yang menjiwai rasa cintanya pada Indonesia dengan berlandaskan kepada Pancasila dan UUD 1945 untuk memastikan keberlangsungan hidup bangsa dan negaranya secara menyeluruh (Khairina Rahayu, 2021). Dalam melaksanakan strategi nasional dibutuhkan kesadaran bela negara yang berguna untuk menghadapi ancaman, tantangan, gangguan, serta hambatan. Sikap bela negara juga tidak serta-merta tumbuh sendiri atau warisan sejak ia lahir melainkan harus ditanamkan dan ditumbuhkan terlebih dahulu lalu dikembangkan dengan cara dibina kesadaran bela negaranya bagi seluruh warga negara terutama bagi para remaja atau generasi muda (Khairina Rahayu, 2021).

Kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era masa kini atau era globalisasi, mengharuskan kita untuk tetap melestarikan kesadaran bela negara yang terkait dengan nilai Pancasila serta membangun generasi penerus bangsa agar tetap hidup berbangsa dan juga mengamalkan inti dari nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman nasional Indonesia sampai kapanpun (Kristiani, 2022). Sehingga, penting untuk melestarikan atau menumbuhkan kesadaran dan semangat anak bangsa bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui berbagai cara tidak hanya melalui kekuatan militer, contohnya seperti saling menolong dan berbagi ilmu kepada sesama anak bangsa. Saling menolong dalam konteks bela negara dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas terhadap sesama. Adapun ruang lingkup dari semangat bela negara dengan cara saling tolong menolong antar sesama yaitu gotong royong, kepedulian sosial, dan kesediaan untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Berbagi ilmu tentang bela negara juga memberikan mereka wawasan tambahan tentang bela negara sehingga mereka dapat lebih memahami arti dari bela negara itu sendiri. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan hasil kesepakatan bapak pendiri bangsa ketika negara Indonesia didirikan, dan hingga sekarang di era globalisasi, negara Indonesia tetap berpegang teguh kepada pancasila sebagai dasar negara. Sebagai dasar negara, Pancasila harus menjadi acuan negara dalam menghadapi berbagai tantangan global dunia yang terus berkembang.

Di era globalisasi ini peran Pancasila tentulah sangat penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena dengan adanya globalisasi batasan-batasan diantara negara seakan tak terlihat, sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia, jika kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang positif karena dapat menambah wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara di dunia, sedangkan hal negatif dari dampak globalisasi dapat merusak moral bangsa dan eksistensi kebudayaan Indonesia. Sehubungan hal tersebut, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia



meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia (Irhandayaningsih, 2012). Dengan berlandaskan Pancasila diharapkan pengaruh budaya asing bisa disaring sehingga generasi muda bisa menjadi generasi yang benar-benar cinta pada tanah air Indonesia apapun keadaanya. Terkait dengan hal itu, makalah ini akan membahas mengenai menumbuhkembangkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui pengertian nasionalisme, menganalisis masalah-masalah yang tercermin akibat pudarnya rasa nasionalisme generasi muda di era global, proses yang ditempuh untuk menumbuhkan karakter generasi muda, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Penulis/ Tahun                    | Judul                                                                                                 | Tujuan                                                                  | Metode        | Hasil                                                                                                               | Kontribusi dan relevansi                                                                                          |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Anis Irhandayaningsih (2012)      | Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global                | Menganalisis peran Pancasila dalam membangun nasionalisme generasi muda | Studi pustaka | Pancasila mampu menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi dan memperkuat nasionalisme generasi muda.     | Menjadi landasan teoritis mengenai pentingnya implementasi nilai Pancasila dalam membangun kesadaran bela negara. |
| 2  | Siti Khairina Rahayu (2021)       | Penguatan Kesadaran Bela Negara pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas                            | Mendeskripsikan strategi penguatan bela negara pada generasi milenial   | Kualitatif    | Pendidikan karakter dan internalisasi nilai kebangsaan meningkatkan kesadaran bela negara.                          | Mendukung pentingnya pendidikan karakter sebagai media penanaman nilai bela negara.                               |
| 3  | R. N. Kristiani (2022)            | Membangun Sikap Bela Negara dengan Nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Masyarakat Masa Kini           | Menjelaskan implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat     | Studi pustaka | Nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap gotong royong, toleransi, dan persatuan. | Menjadi referensi mengenai implementasi praktis nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.                    |
| 4  | M. Husin Affan & H. Maksum (2016) | Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi | Mengkaji upaya meningkatkan nasionalisme masyarakat                     | Studi pustaka | Nasionalisme dapat diperkuat melalui pendidikan dan penguatan identitas bangsa.                                     | Mendukung analisis mengenai tantangan terhadap globalisasi nasionalisme masyarakat Indonesia.                     |

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan semangat dan kesadaran bela negara. Studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data yang digunakan



merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Pancasila, nasionalisme, pendidikan karakter, bela negara, serta dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat dan generasi muda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara sistematis dengan membandingkan berbagai pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran mengenai peran penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun semangat dan kesadaran bela negara. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang mendalam mengenai pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter, penguatan nasionalisme, serta peningkatan kesadaran bela negara di tengah tantangan globalisasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Pancasila sejak masa Orde Baruruntuh sampai sekarang ini dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintah dan telah melanggar nilai-nilai dari Pancasila. Bentuk bentuk penyimpangan dimuat dari beberapa aspek mulai dari pemerintah, departemen, masyarakat dan suatu organisasi. Aspek penyimpangan terbesar dan yang paling sulit untuk dibasmi adalah masalah KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), masalah yang seolah-olah sudah menjadi penyakit mendarah daging di Indonesia ini. KKN dilakukan karena krisis nasionalisme dalam bangsa Indonesia dan turunnya nilai moral serta etika yang menyelewang dari kaidah Pancasila yang baik dan benar. Nasionalisme menjadi tidak relevan lagi. Dalam bangsa yang baik seharusnya dapat memfiltrasi baik buruknya suatu aktivitas serta dapat menggolongkan sebuah kepentingan dari kepentingan pribadi dan golongan. Dalam kata lain, tidak boleh melanggar nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Namun dalam mengimplemetasikan di kehidupan sehari-hari mencegah sikap dari suatu penggolongan belum dapat ter-realisasikan dalam kata lain mengutamakan kepentingan bersama sangat susah dan hampir dikatakan mustahil untuk dihapuskan karena masalah pribadi, hubungan pertemanan, relasi, dan hubungan darah merupakan hubungan yang erat dan bahkan dapat mengalahkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu. (Yatim, 1994). Dengan demikian, nasionalisme berarti menyatakan keunggulan suatu kelompok yang didasarkan atas kesamaan bahasa, budaya, dan wilayah. Istilah nasionalis dan nasional, yang berasal dari bahasa Latin yang berarti "lahir di", kadang kala tumpang tindih dengan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, etnik. Namun istilah yang disebut terakhir ini biasanya digunakan untuk menunjuk kepada kultur, bahasa, dan keturunan di luar konteks politik. (Riff, 1995)

Pancasila yang sejak dahulu diciptakan sebagai dasar negara dan sudah sejak nenek moyang kita digunakan sebagai pandangan hidup sudah seharusnya dijadikan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat. Demikian juga bagi generasi muda, Pancasila yang mulai kehilangan pamornya di kalangan generasi muda diharapkan akan muncul kembali kejayaannya jika generasi muda mulai sadar dan memahami



fungsi Pancasila serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Semangat nasionalisme di kalangan generasi muda mulai menurun. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya generasi muda yang menganggap bahwa budaya barat lebih modern dibanding dengan budaya sendiri. Generasi muda terutama di kalangan mahasiswa pelajar, banyak mengekor budaya barat dari pada budaya sendiri. Hal ini bisa dilihat dari cara bersikap, berpakaian, berbicara sampai pola hidup yang cenderung meniru budaya asing dari pada budayanya sendiri. Hal ini terjadi di hampir seluruh pelosok bukan hanya di kota-kota besar akan tetapi sudah merambah ke pelosok pelosok desa. Akhir-akhir ini mulai banyak dibicarakan atau dipertanyakan tentang wawasan kebangsaan generasi muda. Banyak kegiatan dilakukan, mulai dari seminar, lokakarya sampai kongres Pancasila yang sampaisekarang sudah dilaksanakan. Semua kegiatan tersebut selalu melibatkan generasi muda sebagai subyek pengembang nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dapat memberikan peran dan kontribusinya bukan hanya sekarang tapi juga yang akan datang menjadi aktor dan pelaku dalam pembangunan nasional.

### **Pembahasan**

Penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan semangat dan kesadaran bela negara di tengah tantangan globalisasi. Arus globalisasi membawa perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Di satu sisi globalisasi membuka akses terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, namun di sisi lain juga memunculkan kecenderungan menurunnya rasa nasionalisme akibat masuknya budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kondisi tersebut menjadikan Pancasila memiliki peran penting sebagai pedoman dalam menyaring berbagai pengaruh luar agar tetap sesuai dengan jati diri bangsa. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, serta menghargai keberagaman. Nilai persatuan Indonesia menjadi fondasi utama dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah masyarakat yang majemuk. Sementara itu, nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan musyawarah mendorong masyarakat untuk membangun kehidupan yang harmonis serta mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi atau kelompok.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kemasyarakatan, maupun pendidikan keluarga, peserta didik dapat memahami makna bela negara secara lebih luas. Bela negara tidak hanya diwujudkan melalui pertahanan militer, tetapi juga melalui sikap disiplin, menjaga persatuan, menghormati perbedaan, menaati hukum, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi sarana pembentukan karakter yang mampu memperkuat identitas nasional. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anis Irhandayaningsih (2012) yang menyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh negatif globalisasi sekaligus memperkuat nasionalisme generasi muda. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siti Khairina Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan bela negara dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab warga negara. Selain itu, penelitian R. N. Kristiani (2022) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mampu memperkuat semangat kebangsaan melalui perilaku gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat dan kesadaran bela negara di kalangan masyarakat



Indonesia. Dari hasil studi literatur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Penguatan Identitas Nasional: Penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam pendidikan formal dan non-formal membantu memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan mendorong warga negara untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.
2. Pembentukan Karakter Patriotik: Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter warga negara yang patriotik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap ancaman terhadap bangsa. Generasi muda, khususnya, menunjukkan peningkatan semangat bela negara melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai Pancasila.
3. Peran Pendidikan dan Kolaborasi Multi-sektoral: Kurikulum pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, terbukti efektif dalam menanamkan semangat bela negara. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil sangat penting untuk keberhasilan program-program yang bertujuan memperkuat semangat dan kesadaran bela negara.
4. Tantangan dan Peluang: Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan beberapa lapisan masyarakat dan kurangnya sumber daya untuk mendukung program-program yang berfokus pada bela negara. Namun, dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, menciptakan peluang untuk penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran bela negara. Rekomendasi yang diberikan mencakup pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, peningkatan pelatihan bagi pendidik, serta peningkatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung upaya-upaya bela negara. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang peran nilai-nilai Pancasila dalam memperkuat semangat nasionalisme dan bela negara, serta menyediakan kerangka kerja untuk implementasi yang lebih efektif di masa depan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan pembentukan kesadaran bela negara melalui perspektif penguatan karakter kebangsaan di era globalisasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas Pancasila, nasionalisme, atau bela negara sebagai konsep yang berdiri sendiri, penelitian ini menganalisis keterkaitan ketiganya sebagai suatu proses yang saling memengaruhi dalam membangun karakter generasi muda. Selain itu, penelitian ini menawarkan sintesis literatur yang menempatkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan ketahanan ideologi, resiliensi sosial, serta kemampuan generasi muda menghadapi tantangan global yang ditandai oleh arus digitalisasi, disrupsi budaya, dan menurunnya identitas kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model konseptual mengenai hubungan antara internalisasi nilai-nilai Pancasila, penguatan nasionalisme, dan kesadaran bela negara, sekaligus memperluas perspektif kajian kewarganegaraan sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan karakter dan penguatan ketahanan nasional yang berkelanjutan.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 150–158.
- Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan karakter nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7738–7744.
- HusinAffan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkai budaya asing di era globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65–72.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9). <https://doi.org/10.14710/humanika.16.9>
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). Buku putih pertahanan Indonesia. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Khairina Rahayu, S. (2021). Penguatan kesadaran bela negara pada remaja milenial menuju Indonesia Emas. *Pedagogika*, 12(2), 134–151.
- Kristiani, R. N. (2022). Membangun sikap bela negara dengan nilai Pancasila dalam ruang lingkup masyarakat masa kini. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(2).
- Miftahuddin, & Silawati, H. (1995). Pendidikan nasionalisme (data judul perlu diverifikasi). Pustaka Pelajar.
- Rajasa. (2007). Kongres Pancasila IV. Bumi Aksara.
- Riff, M. (1982). Kamus ideologi politik modern (M., Penerj.). (Data penerbit perlu diverifikasi).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122432/uu-no-23-tahun-2019>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. (2002). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44421/uu-no-3-tahun-2002>
- Winarno. (2020). Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan. Bumi Aksara.
- Yatim, B. (2001). Soekarno, Islam, dan nasionalisme. Nuansa.